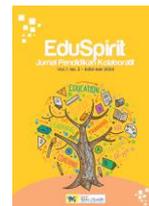


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



# Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 9 Bangko Pusako

Juni Herawati Panjaitan<sup>1</sup>, Mariah Harahap<sup>2</sup>, Karlina Yasin<sup>3</sup>

SMP Negeri 9 Bangko Pusako, SMP Negeri 2 Tambusai, SD Negeri 23 Tandai Solok Selatan, Indonesia

## Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 Januari, 2025

## Kata Kunci

Video Pembelajaran, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial

## Correspondence

E-mail: [juniherawati088@gmail.com](mailto:juniherawati088@gmail.com)\*

## A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan video pembelajaran sebagai media utama di SMP Negeri 9 Bangko Pusako. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan, siswa diberikan materi pembelajaran dengan menggunakan video interaktif, sementara kelompok perbandingan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selama proses pembelajaran, aktivitas siswa diamati untuk melihat tingkat keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes hasil belajar (pre-test dan post-test) untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa, lembar observasi untuk mencatat aktivitas dan partisipasi siswa selama pembelajaran, serta angket untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan video dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan video pembelajaran secara bertahap meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi, serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Siswa yang belajar menggunakan video menunjukkan peningkatan skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, hasil observasi mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam pembelajaran. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan video pembelajaran, seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan kesiapan guru dalam mengelola media pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari sekolah dalam penyediaan sarana yang memadai serta pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan video pembelajaran dalam PTK dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa, serta menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di tingkat sekolah menengah pertama.

## Abstract

*This study aims to enhance students' learning outcomes in Social Studies through the implementation of instructional videos as the primary learning medium at SMP Negeri 9 Bangko Pusako. The research employs Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. During the implementation phase, students received instructional materials through interactive videos, while a comparison group followed conventional teaching methods. Throughout the learning process, students' engagement and understanding of the material were observed. The research utilized learning outcome tests (pre-test and post-test) to measure students' comprehension improvement, observation sheets to record student participation, and questionnaires to assess students' perceptions of video-based learning. The findings indicate that implementing instructional videos gradually enhances students' learning outcomes, motivation, and engagement. Students exposed to video-based learning demonstrated a higher average score increase compared to those taught with conventional methods. Observations also*



*revealed that students became more active, enthusiastic, and engaged in the learning process. However, the study identified challenges in implementing instructional videos, including limited technological infrastructure and teachers' readiness to integrate digital media into teaching. Thus, schools need to provide adequate facilities and training for teachers to optimize educational technology. Overall, this CAR study confirms that instructional videos significantly contribute to improving students' learning outcomes and engagement, making them an effective alternative for enhancing Social Studies education at the secondary school level.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi aspek penting dalam meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses belajar-mengajar. Salah satu inovasi dalam pembelajaran yang semakin banyak diterapkan adalah penggunaan video pembelajaran. Video pembelajaran menawarkan berbagai keunggulan, seperti visualisasi materi yang lebih menarik, penyampaian informasi yang lebih sistematis, serta kemampuan untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap konsep yang dipelajari.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sering kali dianggap sulit oleh siswa karena memuat berbagai konsep abstrak dan teori yang harus dipahami secara mendalam. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran ini dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti video pembelajaran, menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap IPS.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 9 Bangko Pusako. Penelitian ini akan membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan video pembelajaran dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi terkait efektivitas penggunaan media video dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** dengan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di **SMP Negeri 9 Bangko Pusako**, yang mengalami peningkatan hasil belajar melalui penerapan **video pembelajaran** sebagai media dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan dalam **dua siklus**, di mana setiap siklus terdiri dari **tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi**. Pada tahap tindakan, siswa diberikan materi pembelajaran menggunakan video interaktif, sementara dalam tahap observasi, aktivitas siswa selama pembelajaran dicatat untuk melihat keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi.

Instrumen penelitian meliputi **tes hasil belajar** (pre-test dan post-test) untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah setiap siklus, **lembar observasi** untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran, serta **angket** untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan video pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk melihat pola peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklus. Hasil refleksi dari siklus pertama digunakan untuk memperbaiki pembelajaran di siklus kedua guna meningkatkan efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Efektivitas Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan video pembelajaran mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test mengungkapkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan video pembelajaran memperoleh peningkatan skor yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang masih menggunakan metode ceramah dan pembelajaran berbasis buku teks. Temuan ini menunjukkan bahwa video pembelajaran berperan dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, karena visualisasi yang disajikan dalam video dapat memperjelas konsep-konsep yang sulit. Dengan adanya kombinasi antara teks, gambar, animasi, dan audio, video pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendukung pemahaman konseptual secara lebih mendalam.

Selain peningkatan hasil belajar, video pembelajaran juga terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Beberapa konsep dalam mata pelajaran IPS, seperti perubahan sosial, dinamika ekonomi, dan interaksi antarmasyarakat, sering kali bersifat abstrak dan sulit dipahami hanya dengan membaca buku atau mendengarkan ceramah guru. Namun, ketika materi disajikan dalam bentuk video yang interaktif, siswa lebih mudah mengasosiasikan teori dengan fenomena nyata yang disajikan secara visual. Dengan demikian, video pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga memperpanjang retensi ingatan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dalam memahami serta menerapkan ilmu yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Dampak Video Pembelajaran terhadap Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan video pembelajaran juga berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan selama penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan video lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka lebih tertarik untuk menyimak materi, lebih antusias dalam berdiskusi, serta lebih banyak mengajukan pertanyaan dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Hal ini disebabkan oleh daya tarik visual yang dimiliki video pembelajaran, yang dapat mempertahankan fokus dan perhatian siswa dalam waktu yang lebih lama. Dengan demikian, video pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga membangun lingkungan belajar yang lebih interaktif dan partisipatif.

Selain meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas, video pembelajaran juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar mereka. Hasil angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika materi disampaikan dalam bentuk video. Mereka mengungkapkan bahwa video membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori, video pembelajaran memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan metode tradisional. Dengan adanya animasi, ilustrasi, dan contoh konkret yang disajikan secara menarik, siswa merasa lebih mudah memahami konsep-konsep yang sebelumnya dianggap sulit atau abstrak.

Namun, meskipun video pembelajaran memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa kendala yang masih menjadi tantangan dalam penerapannya. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan fasilitas dan akses terhadap perangkat teknologi di beberapa sekolah. Tidak semua sekolah memiliki infrastruktur yang memadai, seperti proyektor, komputer, atau akses internet yang stabil untuk mendukung penggunaan video dalam pembelajaran. Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan yang cukup dalam mengintegrasikan video pembelajaran secara efektif ke dalam rencana pengajaran mereka. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam penyediaan sarana dan prasarana yang lebih baik, serta pelatihan bagi guru agar mereka dapat memanfaatkan video pembelajaran secara optimal.

Sebagai langkah solutif, sekolah dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung penggunaan video pembelajaran dalam kurikulum mereka. Misalnya, sekolah dapat mengalokasikan anggaran untuk membeli perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis video, seperti layar proyektor, tablet, atau laboratorium multimedia. Selain itu, guru dapat diberikan pelatihan mengenai cara membuat atau memilih video pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya inisiatif ini, diharapkan penerapan video pembelajaran dapat dilakukan secara lebih merata dan efektif di berbagai sekolah, tanpa terkendala oleh keterbatasan fasilitas atau kurangnya kesiapan tenaga pendidik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa video pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam mata pelajaran IPS. Dengan memanfaatkan media ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik, lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta lebih termotivasi untuk belajar. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, dan pemerintah, dalam menyediakan infrastruktur yang mendukung serta meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, video pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa mencapai potensi akademik terbaik mereka.

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 9 Bangko Pusako. Video pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses belajar. Untuk mengoptimalkan penerapan video pembelajaran, sekolah perlu memastikan ketersediaan perangkat teknologi yang memadai serta memberikan pelatihan kepada guru dalam mengembangkan dan menggunakan media video secara efektif. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan bidang studi lainnya di tingkat SMP.

### Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Bruner, J. S. (1961). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media.
- Piaget, J. (1954). *The construction of reality in the child*. Basic Books.
- Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. Basic Books.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Vygotsky, L. S. (1986). *Thought and Language*. MIT Press.